



Seminar Nasional MOBILITAS AKADEMIK

<https://mbkmunesa.id/>

Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Rangka Mewujudkan SDGS 4 Melalui Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) UNESA Tahun 2024

Lisa Amelia Sari¹⁾, Mohamad Hermy Hibatulloh²⁾, Astrella Vanindya Sheren³⁾, dan Deby Febriyan Eprilianto⁴⁾

^{1,2,3,4,5}S-1 Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

^{a)}Corresponding author: debyeprilianto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar utama dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Di Indonesia, peningkatan kualitas dalam pendidikan masih menjadi isu tantangan yang cukup kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Surabaya bersama (UNESA) dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) UNESA dengan UNY tidak hanya memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengenal dan mempelajari budaya belajar dari setiap kampus, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan profesionalisme dosen. Program ini juga mendorong kolaborasi antar instansi pendidikan untuk memperkuat jaringan akademik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) UNESA dengan UNY dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mendukung pencapaian SDGs 4, meskipun masih terdapat beberapa hal dalam pelaksanaan yang perlu diperbaiki lagi. Rekomendasi lebih lanjut dari program ini adalah partisipasi aktif dari masyarakat akademik.

Kata Kunci: Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Pendidikan Berkualitas, Mobilitas Akademik.

Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program lanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) yang melibatkan lebih banyak negara maju, berkembang, maupun negara kurang maju. Sehingga dalam hal ini keterlibatan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan pada poin keempat SDGs yaitu Quality Education dalam perguruan tinggi sangat memiliki peranan strategis. Salah satu strategi dalam penerapannya pada SDGs yang berfokus pada point keempat yaitu "Memastikan pendidikan yang berkualitas setara, inklusif serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semuanya" (Safitri et al, 2022). Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) secara global, maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas bagi semua negara pelaksanaannya.

Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Langkah tersebut ditempuh melalui program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) salah satunya merupakan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai soft skill dan hard skill (Anwar, 2021). Sehingga target yang ingin didapatkan dari program MBKM yang dikeluarkan oleh KEMENRISTEK Dikti terdapat 5 prinsip utama yaitu, (1) Prinsip Kolaboratif, (2)

Prinsip Multi Pengalaman, (3) Prinsip link and match (4) kemandirian, (5) dan kecakapan pada empat keterampilan dasar mencakup berpikir kritis, berkomunikasi, berkreasi serta berkolaborasi (Kemdikbud.go.id, 2020).

Dari prinsip tersebut mahasiswa diharapkan mampu mempelajari karakteristik sosial masyarakat serta budaya dan adat istiadat. Tentu tidak hanya keterlibatan mahasiswa saja yang menjadikan fokus yang harus ditingkatkan. Melainkan perguruan tinggi sebagai mitra kolaborasi juga mengharuskan mempersiapkan sistem pembelajaran yang efektif dengan pembatasan interaksi dalam durasi waktu ditentukan. Melalui kegiatan PMM ini peranan perguruan tinggi diharapkan mampu mencapai standar tata kelola perguruan tinggi yang baik (Good University Governance), sesuai standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) yang seharusnya (Fauziah dan Kuntari, 2024).

Program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) merupakan bentuk perpindahan mahasiswa mengikuti sistem pembelajaran di kampus tertentu atau dengan pihak mitra universitas selama satu semester (Anwar, 2022). Sehingga universitas Negeri Surabaya (UNESA) menginisiasikan program pertukaran mahasiswa khususnya di lingkungan program studi masing-masing diberikan wewenang untuk menjalin kolaborasi dan kerjasama dengan universitas lainya. Program studi S1 Ilmu Administrasi negara UNESA pada tahun 2024 memperkuat sinergitas akademisi bersama Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk bekerjasama menjalin PMM selama 1 semester. Kegiatan ini tentu diikuti oleh mahasiswa semester 3 yang sudah menempuh sejumlah 40 SKS di semester sebelumnya. Melalui upaya tersebut pemberian kewenangan yang telah dimaksimalkan pimpinan dan jajaran civitas akademik S1 Ilmu Administrasi Negara, untuk mendorong peningkatan kualitas mahasiswa serta membuka peluang untuk berkolaborasi demi tercapainya sebuah prestasi.

Namun dalam hal ini masih dapat dijumpai beberapa hambatan yang masih dijumpai seperti kurangnya koordinasi antara kedua belah pihak mitra. Minimnya koordinasi dapat mempengaruhi efektifitas terhadap jalannya kegiatan pembelajaran pada serangkaian kegiatan PMM. Dengan adanya hambatan tersebut peneliti memiliki harapan penuh dapat ditingkat melalui sinergitas bersama civitas akademik selingkung UNESA, dengan semangat dan komitmen bersama. Melalui upaya tersebut diharapkan mampu dapat mendorong pendidikan berkualitas dengan semangat kolaborasi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan khususnya terhadap pendidikan berkualitas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Pemilihan metode penelitian ini menyesuaikan tujuan dan fokus penelitian yaitu menganalisis strategi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia guna mewujudkan SDGs poin 4. Data penelitian ini didapatkan dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah yang didapat menggunakan teknik pengumpulan data secara studi literatur dan Focus Group Discussion [FGD]. Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan strategi analisis studi kasus, di mana analisis yang dilakukan berbeda antara satu tahap dengan tahap lainnya mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) merupakan program pertukaran mahasiswa selama satu semester dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya yang memberikan pengalaman kebhinekaan dan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/-20 sks (Fajriyah et. al, 2021). Pemerintah menjadikan Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) sebagai upaya mendorong, memperluas, dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan salah satu inisiatif dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

belajar di perguruan tinggi lain di seluruh Indonesia. Program ini dirancang agar mahasiswa dapat memperluas wawasan akademik, sosial, dan budaya melalui pengalaman belajar di lingkungan yang berbeda dari perguruan tinggi asal mereka (Andi Feby Febriani dkk., 2023). UNESA turut mendukung mahasiswanya dalam mengikuti PMM sebagai bentuk dukungan terhadap program MBKM. Melalui PMM, mahasiswa UNESA mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik di luar kampus asal mereka. UNESA telah melancarkan pelaksanaan PMM bersama dengan Universitas Negeri Yogyakarta [UNY]. Kerja sama antara UNESA dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam program PMM menunjukkan komitmen kedua perguruan tinggi dalam mendukung mobilitas akademik mahasiswa. Melalui kerja sama ini, mahasiswa dari UNESA dapat menimba ilmu dan pengalaman di UNY, serta sebaliknya, mahasiswa UNY dapat belajar di UNESA. Kerja sama ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mahasiswa, tetapi juga memperkuat jaringan antar perguruan tinggi dalam mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas.

Prosedur pelaksanaan PMM dilaksanakan secara daring, diawali dengan pembuatan akun mahasiswa bagi kedua belah pihak. Mahasiswa UNESA diarahkan untuk membuat akun email UNY untuk program PMM, begitu juga dengan sebaliknya. Program PMM ini tidak dilakukan untuk semua mata kuliah, tetapi hanya beberapa mata kuliah saja seperti mata kuliah Kebijakan Publik, Sistem Administrasi Negara, dan Manajemen Pelayanan Publik. Sebelum itu, mahasiswa perlu melakukan KRS terlebih dahulu melalui website SSO UNESA pada fitur Melisa. Dalam fitur Melisa, mahasiswa dapat mengetahui jumlah SKS yang didapat, dosen pengajar, serta jadwal PMM berlangsung. Secara keseluruhan program PMM dilakukan secara daring melalui platform google meet maupun zoom meeting. Setiap pertemuan akan terdapat dosen yang berbeda yang akan menyampaikan materi terkait perkuliahan, baik itu dari dosen UNESA maupun UNY. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa turut aktif untuk berdiskusi bersama dengan dosen pengajar dan mahasiswa lain. Dengan adanya hal ini, maka terjadi konsep pembelajaran dua arah yang saling menguntungkan, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

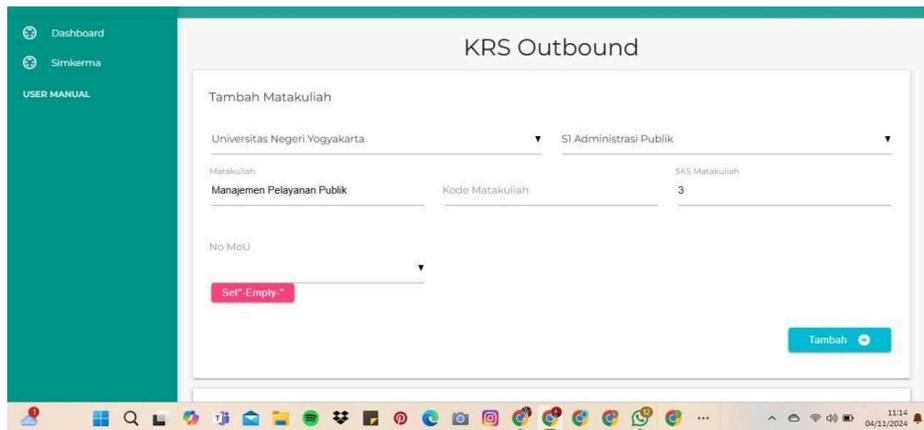
Di balik kesuksesan dari pelaksanaan program PMM yang dilakukan UNESA bersama dengan UNY, masih terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang ditemukan. Salah satunya adalah kurangnya koordinasi antara kedua belah pihak. Perbedaan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi tantangan dan sinkronisasi data yang cukup sulit menjadi salah satu faktor utama hambatan dalam pelaksanaan PMM ini. Yang mana UNY memiliki jadwal pembelajaran 3 minggu lebih cepat dari UNESA. Sehingga, program PMM ini yang seharusnya berjalan selama satu semester berakhir hanya dapat dilakukan selama 5 pertemuan saja, yaitu minggu ke-7 hingga minggu ke-12.

Untuk mencapai pelaksanaan yang berjalan secara maksimal, maka diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan program PMM yang sebelumnya. Koordinasi yang baik sangat diperlukan untuk melancarkan program ini, UNESA dan UNY perlu berkoordinasi lebih lanjut dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk menyelaraskan jadwal akademik dan sistem informasi. Penyederhanaan proses sinkronisasi data juga diperlukan dengan melakukan pengembangan dalam pembuatan sistem dan proses yang lebih ringkas dan efisien untuk kedua universitas. Selain itu, Mobilitas akademisi menjadi sangat penting untuk memaksimalkan pelaksanaan dari program PMM ini, Dosen dan staf pengajar dapat menyesuaikan perbedaan waktu dan menyinkronkan data antara kedua Institusi.

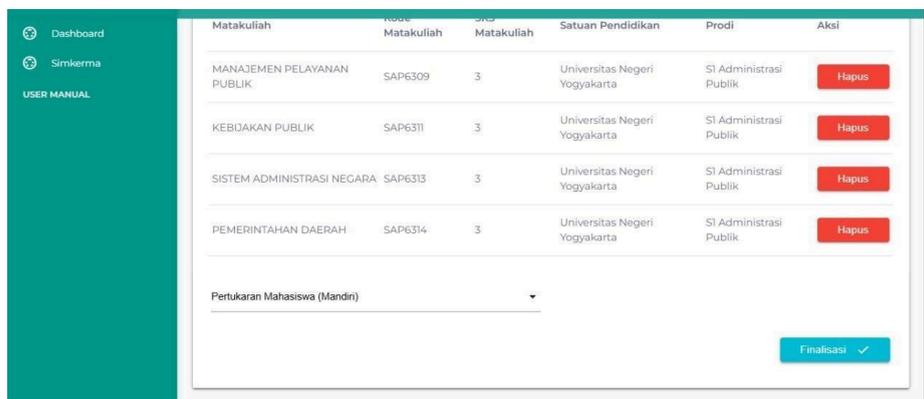
Alur Pendaftaran Pertukaran Mahasiswa Outbound



Gambar 1. Alur Pendaftaran Pertukaran Mahasiswa Outbound



Gambar 2. KRS Program PMM



Matakuliah	Kode Matakuliah	SKS Matakuliah	Satuan Pendidikan	Prodi	Aksi
MANAJEMEN PELAYANAN PUBLIK	SAP6309	3	Universitas Negeri Yogyakarta	SI Administrasi Publik	Hapus
KEBIJAKAN PUBLIK	SAP6311	3	Universitas Negeri Yogyakarta	SI Administrasi Publik	Hapus
SISTEM ADMINISTRASI NEGARA	SAP6313	3	Universitas Negeri Yogyakarta	SI Administrasi Publik	Hapus
PEMERINTAHAN DAERAH	SAP6314	3	Universitas Negeri Yogyakarta	SI Administrasi Publik	Hapus

Pertukaran Mahasiswa (Mandiri)

Finalisasi ✓

Gambar 3. Mata Kuliah Program PMM

Kesimpulan

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka membutuhkan adanya strategi keberlanjutan program untuk menjaga keefektifan dan keefisienan suatu tujuan program. Strategi keberlanjutan Program PMM di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) harus dirancang secara sistematis agar tetap relevan, efektif, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa serta institusi. UNESA dan UNY dapat membentuk tim pengelola permanen dengan struktur yang jelas agar program tidak hanya berjalan secara temporer, tetapi memiliki kesinambungan yang cukup baik. Evaluasi berkala juga menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas program, termasuk pengembangan sistem informasi dan database peserta untuk memantau hasil pembelajaran serta pengalaman mahasiswa selama mengikuti pertukaran. Selain itu, kedua universitas perlu menjalin kerja sama jangka panjang dengan lebih banyak institusi, baik dalam negeri maupun luar negeri, agar program tetap berjalan meskipun terjadi perubahan kebijakan. Kemudian, sinergi dengan dunia industri dan sektor swasta juga perlu dikembangkan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih luas, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan begitu, pelaksanaan program ini antara Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) bisa lebih terorganisir, efisien, dan menarik lebih banyak peserta di masa yang akan datang. Pendanaan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Hal yang perlu dilakukan adalah mengalokasikan dana institusional untuk mendukung program ini secara rutin serta mencari pendanaan dari pemerintah, hibah penelitian, maupun sponsorship dari sektor swasta dan alumni. Agar program PMM terus berkembang, evaluasi secara berkala harus dilakukan di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan cara melakukan survei kepuasan peserta, menganalisis dampak program terhadap kompetensi mahasiswa, serta membentuk forum diskusi dengan institusi dengan tujuan untuk merumuskan strategi peningkatan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9 (1), 210-220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Anwar, R. N. (2022). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1106-1111.
- Fauziah, D. A., & Kuntari, S. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Pemerataan Mutu Sumber Daya Manusia Pada Pendidikan Tinggi Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2241-2250.
- Kemdikbud.go.id. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Alifah, E., & Andari, S. Manajemen Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)-Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs Pada Universitas Negeri Padang dan Universitas Negeri Surabaya).
- Awaliyah, N. (2023). EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM MAHASISWA OUTBOUND UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR PADA PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA DALAM NEGERI (PMM-DN) MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI ILLUMINATIF.
- Nisa, V., & Purnomo, A. K. (2024). EVALUASI PROGRAM PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI KABUPATEN SIDOARJO MENGGUNAKAN MODEL CIPP. *Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan*, 3(1).

Sholeh, M., Muhimmah, H. A., & Widiyanah, I. (2024). Evaluasi Program Pertukaran Mahasiswa dalam Rangka Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Journal of Innovation and Technology in MBKM*, 1(1), 1-8.